

Implementasi Pilar Pembangunan Sosial *Sustainable Development Goals* (SDGs) Melalui Kegiatan-Kegiatan di Sekolah Dasar

Bangkit Saiful Mujab¹, Nursiwi Nugraheni²

^{1,2} Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi, Universitas Negeri Semarang

ARTICLE INFO

Article history:

Received April 22, 2024

Revised April 27, 2024

Accepted May 02 2024

Available online May 06, 2024

Keywords

Implementasi, Pilar Pembangunan Sosial, sekolah dasar, Sustainable Development Goals (SDGs)

Keywords:

Implementation, Social Development Pillars, elementary schools, Sustainable Development Goals (SDGs)



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.
Copyright © 2024 by Author. Published by Yayasan Daarul Huda

ABSTRAK

Sustainable Development Goals (SDGs) merupakan agenda yang harus dilakukan dan didukung semua pihak, termasuk di ranah pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplor implementasi pilar sosial SDGs melalui program-program yang dilaksanakan dilingkungan sekolah dasar. Penelitian dilakukan di SDN Wonodri, Kecamatan Semarang Selatan, Kota Semarang. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Selanjutnya, pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi dan observasi langsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pilar sosial SDGs yang ada di sekolah tersebut diantaranya dilakukan dengan mewujudkan kesehatan yang baik dan kesejahteraan melalui kegiatan Jum'at bersih sebulan sekali dan berkolaborasi dengan Puskesmas guna mengedukasi peserta didik untuk menjaga kesehatan. Kemudian ada kesetaraan gender, dimana keterlibatan peserta didik perempuan dalam kegiatan-kegiatan sekolah, seperti menjadi pemimpin upacara. Selanjutnya, ada pendidikan yang berkualitas, dimana sekolah sudah mulai dilengkapi sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran, diantaranya adalah penggunaan LCD dalam pembelajaran, Kipas angin disetiap kelas, serta guru-guru disekolah juga profesional yang memahami karakteristik peserta didik dan mengajar dengan banyak

inovasi dan kreativitas.

ABSTRACT

Sustainable Development Goals (SDGs) is the agenda that must be supported by all elements, including in education field. The research aimed to explore the implementation the pillars of social development of SDGs through the programs in elementary school. The research was located in Elementary State School of Wonodri, South Semarang District, Semarang City. In this research used qualitative method that used case study as approach method. Futhermore, the data was collected by using documentation and direct observation technique. The result indicated that the implementation of social pillar of SDGs in elementary school were realizing Healthy and Prosperous Life by holding Friday Cleaning every once a month and Collaborating with Public Health Center to educate the students to maintain good health. Then, there was implemetation of Gender Equality, in which women students' engagement in school activity, such as making them as leader of the ceremony. Meanwhile, in the implementation of Quality Education Goals, the school has been equipped the tools and infrastructure that support the learning process, such as the using of LCD in the learning, procuring fans in every classroom, and having professional teachers who understand student characteristics and teach with many inovative and creative activity.

PENDAHULUAN

Sustainable Development Goals (SDGs) merupakan program pengganti program *Millenium Development Goals* (MDGs) (Gabay dan Ilcan, 2017; Ferawati, 2018; Natalia dan Maulidya, 2023). Tepat pada tanggal 24-25 September 2015, peresmian SDGs dilakukan di kantor pusat PBB (Sofianto, 2019). PBB membentuk program SDGs melalui kesepakatan 193 negara anggota yang dirancang selama 3 tahun lamanya (Akanle, Kayode, dan Abolade, 2022; Novieastari, dkk. 2022). SDGs bertujuan untuk mengakhiri kondisi kemiskinan dan kelaparan global, mengurangi disparitas antar negara, memperjuangkan masyarakat yang sejahtera, adil, dan merangkul semua individu; melindungi hak asasi manusia, mendorong kesetaraan gender, meningkatkan peran serta dan kekuatan perempuan dan anak perempuan, serta memastikan keberlanjutan planet ini dan sumber daya alamnya untuk generasi mendatang tanpa mengorbankan kepentingan mereka (Indana dan Pahlevi, 2023). Tujuan dari SDGs tersebut berjumlah 17 dengan 169 target yang direncanakan tercapai pada tahun 2030 mendatang (Seva-Larrosa, 2023; Cohen, Manes-Rossi, dan Brusca 2023; Ray, 2023; Hong, Calderon, dan Coates 2023).

*Corresponding author

Email: bangkitsm47@gmail.com

Semua tujuan tersebut saling terintegrasi satu sama lain dan bersifat universal sehingga tidak adasatu orang pun yang tertinggal (*Leave No One Behind*) (Handoyo, Sofie, dan Wardhani, 2023).

Tujuan-tujuan SDGs tertanam dalam 4 pilar, yang meliputi pilar pembangunan sosial, ekonomi, lingkungan, dan hukum (Kompasiana, 2023). Didalam pilar pembangunan sosial terdapat 5 tujuan, yang meliputi pemberantasan kemiskinan, pemberantasan kelaparan, kehidupan sehat dan sejahtera, pendidikan berkualitas, dan kesadaran gender. Pada pilar pembangunan ekonomi, diantaranya energi bersih dan terjangkau, pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi, industri, inovasi, dan infrastruktur, berkurangnya kesenjangan, serta kemitraan untuk mencapai tujuan. Sementara pada pilar pembangunan lingkungan terdapat 6 tujuan, yang terdiri dari air bersih dan sanitasi yang layak, kota dan pemukiman yang layak, konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab, penanganan perubahan iklim, ekosistem laut, serta ekosistem darat. Sedangkan pada pilar pembangunan hukum dan tata kelola terdapat satu tujuan, yaitu perdamaian, keadilan, dan kelembagaan.

Dalam rangka mewujudkan tujuan SDGs, seluruh negara di dunia diharapkan dapat berperan aktif, tak terkecuali Indonesia. Indonesia sendiri telah berkomitmen sejak 2017 yang lalu dalam upaya mendukung program SDGs dengan menurunkan Perpres No. 59 Tahun 2017 yang membahas tentang pelaksanaan SDGs. Kemudian pada tahun 2022 Peraturan Presiden tersebut diperbaharui dengan diturunkannya Peraturan Presiden No. 111 Tahun 2022 (Bappenas, 2023). Sudagung dkk (2019) menambahkan bahwa pemerintah Indonesia telah merencanakan pembangunan yang mengintegrasikan pembangunan nasional dan daerah guna mendukung tercapainya progra SDGs.

Di Indonesia, salah satu upaya untuk mendorong tercapainya tujuan SDGs dapat dilakukan pada lingkungan satuan pendidikan, mulai dari tingkat sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Setyorini dan Asmonah (2021) mengatakan bahwa pendidikan dapat melahirkan generasi-generasi penerus yang akan membuat sebuah pembaharuan untuk memperbaiki kehidupan. Melalui pendidikan potensi setiap peserta didik dapat diasah melalui proses pembelajaran, baik dari segi kecerdasan, karakter, maupun keterampilan yang berguna untuk pribadi maupun masyarakat (Muslim, Suci, dan Pratama, 2021).

Penelitian tentang SDGs diranah pendidikan sebelumnya sudah dilakukan oleh banyak peneliti. Safitri, Yuniarti, dan Rostika (2022) telah melakukan penelitian mengenai proses pengembangan kualitas pendidikan di Indonesia melalui program SDGs. Hal tersebut tertuang dalam poin ke empat dari tujuan SDGs, yaitu Pendidikan Berkualitas. Berdasarkan hasil penelitian, program SDGs tersebut penerapan SDGs belum maksimal karena hanya beberapa provinsi yang sudah menerapkannya. Adapun hambatan-hambatan yang ditemui dalam upaya menerapkan program SDGs, seperti akses menuju sekolah, perbedaan budaya, dan kualitas pendidik. Sementara itu, upaya-upaya untuk mengatasi hambatan tersebut sudah dilakukan pemerintah, seperti Program Satu Atap (SATAP), Program Mendidik di Wilayah 3T, dan Program Baca, Tulis, Hitung (Calistung).

Sementara itu Chou dan Wang (2022) juga membuat penelitian yang tentang SDGs. Penelitian ini menemukan bahwa konten terkait SDG masih mencakup sebagian kecil dari pedoman dan tidak terorganisir dengan baik. Hal tersebut kemungkinan dikarenakan adanya keterbatasan pada karakteristik disiplin ilmu dan jenis kurikulum. Hasil penelitiannya diiharapkan dapat memberikan referensi bagi pembuat kebijakan dan pendidik dalam mengkaji ulang SDGs dan dimensi-dimensi yang kurang terwakili dan mengorganisasikannya secara koheren. Juga menjembatani kesenjangan antara kerangka kerja internasional dan kurikulum nasional, meletakkan dasar bagi perbandingan, diskusi, dan perdebatan internasional mengenai ESD.

Serafini, dkk (2022) juga membuat penelitian tentang integrasi SDGs di ranah institusi pendidikan. Penelitiannya bertujuan untuk memahami bagaimana SDGs dan Agenda 2030 dimasukkan ke dalam Perguruan Tinggi di seluruh dunia. Melalui tinjauan sistematis terhadap literatur dan menganalisis pengalaman yang dikembangkan oleh HEI di berbagai bidang kegiatan (pengajaran, penelitian, penjangkauan, dan manajemen) terkait SDGs, mereka memilih 45 artikel dipilih dari database Scopus dan Web of Science (WOS), dan situs International Conference on Sustainable Development (ICSD) untuk dianalisis. Selain itu, dilakukan juga pembahasan tentang hambatan-hambatan integrasi perguruan tinggi dengan SDGs. Hasilnya menunjukkan bahwa perlunya menyelaraskan perencanaan strategis dengan seluruh tingkat hierarki suatu institusi agar dapat memberikan informasi terbaik dalam pengambilan keputusan manajemen yang lebih tinggi.

Berbeda dengan penelitian-penelitian diatas, penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana implemetasi dari Pilar Pembangunan Sosial SDGs di lingkungan sekolah dasar. Penelitian ini dilakukan di SDN Wonodri, Kecamatan Semarang Selatan, Kota Semarang. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan terkait bagaimana implementasi pilar sosial SDGs di sekolah tersebut. Peneliti juga berharap dapat meningkatkan pemahaman para pembaca tentang SDGs sehingga semua pihak dapat terlibat dalam implementasi SDGs kedepannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan study kasus. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi dan observasi terlibat. Lokasi penelitian bertempat di salah satu sekolah dasar, tepatnya di SDN Wonodri, kecamatan Semarang Selatan, Kota Semarang. Langkah pertama yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data adalah dengan melakukan observasi terlibat, dimana peneliti terlibat langsung dalam kegiatan yang berlangsung di sekolah tersebut. Kemudian peneliti melakukan dokumentasi guna mengumpulkan data lebih lengkap lagi. Sementara itu data dianalisis menggunakan teori yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2012) memaparkan bahwa dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, di SDN Wonodri, Kecamatan Semarang Selatan, Kota Semarang. Hasil peneliti menemukan bahwa di sekolah tersebut telah mengimplementasikan Pilar Pembangunan Sosial *Sustainable Development Goals* (SDGs) di ranah pendidikan sekolah dasar. Sebagaimana di jelaskan oleh Bappenas (2020) bahwasanya Pilar tersebut meliputi, Tanpa Kemiskinan, Tanpa Kelaparan. Kehidupan Sehat dan Sejahtera, Kesetaraan Gender, dan Pendidikan Berkualitas. Implementasi tersebut meliputi Kehidupan Sehat dan Sejahtera, Kesetaraan Gender, dan Pendidikan Berkualitas.

1. Kehidupan Sehat dan Sejahtera

Kehidupan yang sehat dapat diupayakan dengan berbagai hal. Salah satu upaya yang diupayakan guna menjaga kesehatan adalah dengan digagasnya salah satu tujuan SDGs, yaitu Kehidupan Sehat dan Sejahtera. Hidayat (2016) mengatakan bahwa untuk menjaga kesehatan dapat dilakukan dengan menjaga lingkungan fisik dan biologis yang dilakukan secara kompleks dan dinamis. Dalam upaya menjaga kesehatan, di SDN Wonodri telah melakukan berbagai kegiatan, seperti kegiatan Jum'at Bersih, Penyuluhan Kesehatan dan Pemberian Vitamin dari Puskesmas, dan Senam Pagi.



Gambar 1. Kegiatan Jum'at Bersih



Gambar 2. Kegiatan Jum'at Bersih

Gambar diatas adalah pelaksanaan kegiatan Jum'at Bersih yang lakukan setiap sebulan sekali dan diikuti oleh guru, peserta didik, staff, hingga penjaga sekolah. Kegiatan tersebut diawali dengan Senam Pagi bersama-sama yang dilanjutkan dengan pemberian arahan dari salah satu guru di SDN Wonodri terkait pelaksanaan kegiatan Jum'at Bersih. Kegiatan tersebut dilakukan guna membersihkan

seluruh lingkungan sekolah, baik lingkungan fisik maupun biologis. Lingkungan fisik sendiri meliputi pembersihan selokan, halaman, sampai ruang kelas. Sedangkan lingkungan biologis sendiri, seperti halnya membersihkan dan merawat tanaman di sekitar halaman sekolah. Selanjutnya adalah kegiatan kolaborasi dengan puskesmas setempat, yaitu kegiatan penyuluhan dan pembagian vitamin kepada para peserta didik.



Gambar 3. Penyuluhan Kesehatan dan Pembagian Vitamin oleh Puskesmas

Gambar diatas adalah hasil dokumentasi ketika kegiatan Penyuluhan Kesehatan dan Pembagian Vitamin kepada peserta didik dari Puskesmas setempat. Kegiatan tersebut diikuti oleh sebagian peserta didik SDN Wonodri, yaitu kelas 5 dan 6. Kegiatan penyuluhan tersebut berisikan tentang cara menjaga kesehatan organ seksual. Sementara pembagian vitamin dilakukan guna menjaga kesehatan peserta didik. Program tersebut menjadi salah satu upaya untuk mengimplementasikan tujuan Kehidupan Sehat dan Sejahtera dalam program SDGs di lingkungan sekolah dasar.

Disamping hal tersebut, upaya untuk pengimplementasian tersebut juga dilakukan dengan kegiatan Senam Pagi di halaman.



Gambar 4. Senam Pagi

Gambar diatas adalah dokumentasi ketika melakukan kegiatan Senam Pagi setiap hari Jum'at. Kegiatan tersebut berlangsung selama 30 menit, dimulai pukul 07.30-08.00 WIB dan dipandu oleh guru olahraga yang diikuti oleh guru, peserta didik, dan staff. Dengan dilakukannya kegiatan Senam Pagi tersebut dapat menjadi salah satu upaya untuk mengimplementasikan tujuan Kehidupan Sehat dan Sejahtera karena dapat menjaga kesehatan tubuh dan meningkatkan imun bagi masing-masing individu (Yulianti, dkk., 2023).

2. Kesetaraan Gender

Kesetaraan gender sudah digagas sejak 1990an yang mempunyai tujuan untuk memberikan kesadaran dan simpati terhadap kebutuhan perempuan, mengukur sikap penyedia layanan kesehatan terhadap mereka, dan memahami apakah penyedia layanan memiliki pengetahuan untuk mendapatkan layanan yang tepat (Morais, Bernardes, dan Verdonk, 2022). Dalam program SDGs sendiri kesetaraan Gender menjadi salah satu tujuan yang hendak dicapai. Upaya-upaya untuk mewujudkan kesetaraan Gender diharapkan bisa diterapkan diberbagai tempat, termasuk di ruang lingkup dunia pendidikan. Gambar dibawah ini adalah salah satu bentuk implementasi kesadaran gender di lingkungan sekolah.



Gambar 5. Penugasan Peserta Didik Perempuan sebagai Petugas Upacara

Berdasarkan gambar tersebut, menjadi salah satu bukti bahwa kesetaraan gender dapat diimplementasikan di ranah sekolah dasar, tepatnya di SDN Wonodri, Kecamatan Semarang Selatan, Kota Semarang. Dalam gambar memperlihatkan bahwa peserta didik perempuan mempunyai hak yang setara dengan peserta didik laki-laki, dimana mereka diberikan kesempatan untuk menjadi petugas upacara, baik sebagai petugas pengibar bendera maupun sebagai pemimpin upacara. Hal tersebut menjadi bukti bahwasannya perempuan juga bisa mendapatkan kesempatan untuk menjadi pemimpin.

3. Pendidikan Berkualitas

Berdasarkan hasil observasi, data menunjukkan bahwa pendidikan di SDN Wonodri telah didukung oleh beberapa fasilitas penunjang pembelajaran didalam kelas. Seperti halnya pengadaan LCD yang ada dikelas Kipas Angin. Selain itu, para guru juga mempunyai berbagai strategi pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Berikut adalah hasil dokumentasi dari hasil observasi.



Gambar 6. Penggunaan Fasilitas Pendukung Pembelajaran

Dari hasil dokumentasi tersebut, dapat dikatakan bahwa SDN Wonodri telah berusaha untuk mengimplementasikan salah satu poin dari Pilar Pembangunan Sosial, yaitu mengupayakan pendidikan yang berkualitas. Disamping sudah dilengkapi oleh beberapa fasilitas penunjang, seperti LCD yang membuat pembelajaran semakin menarik dan Kipas Angin yang membuat kegiatan pembelajaran menjadi semakin nyaman, guru-guru pun mendesign pembelajaran dengan penuh inovasi dan kreatifitas. Seperti halnya pada Gambar 3, guru menerapkan platform Quizizz dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi peserta didik pun sangat antusias ketika mengikuti pembelajaran di kelas.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, Pilar Pembangunan Sosial SDGs sudah diimplementasikan di SDN Wonodri, kecamatan Semarang Selatan, Kota Semarang. Implementasi Pilar Pembangunan Sosial tersebut diantaranya adalah dengan dengan mewujudkan Kehidupan Sehat dan Sejahtera melalui kegiatan Jum'at bersih sebulan sekali dan berkolaborasi dengan Puskesmas guna mengedukasi peserta didik untuk menjaga kesehatan. Berikutnya adalah terkait dengan kesetaraan gender, dimana keterlibatan peserta didik perempuan dalam kegiatan-kegiatan sekolah, seperti menjadi petugas upacara. Selanjutnya, ada pendidikan yang berkualitas, dimana sekolah sudah mulai dilengkapi sarana dan prasarana yang

mendukung pembelajaran, diantaranya adalah penggunaan LCD dalam pembelajaran, Kipas angin disetiap kelas, serta guru-guru disekolah juga profesional yang memahami karakteristik peserta didik dan mengajar dengan banyak inovasi dan kreativitas.

REFERENSI

- Akanle, O., Kayode, D., & Abolade, I. (2022). Sustainable Development Goals (SDGs) and Remittances in Africa. *Cogent Social Sciences*, 8(1), 1-16. DOI: 10.1080/23311886.2022.2037811
- Bappenas. (2020). *Metadata Indikator Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Tpb)/Sustainable Development Goals (Sdgs) Pilar Pembangunan Sosial*. Jakarta: Badan Perencanaan Pembangunan Nasional.
- Bappenas. (2023). Sekretariat Nasional SDGs Sosialisasikan Perpres No.111/2022 terkait Pelaksanaan Pencapaian TPB/SDGs pada Rapat Koordinasi Pelaksanaan TPB/SDGs Tahun 2023 Kementerian PUPR. Diakses tanggal 24 Maret 2024. <https://sdgs.bappenas.go.id/sekretariat-nasional-sdgs-sosialisasikan-perpres-no-111-2022-terkait-pelaksanaan-pencapaian-tpb-sdgs-pada-rapat-koordinasi-pelaksanaan-tpb-sdgs-tahun-2023-kementerian-pupr/>
- Chou, P. & Wang, Y. (2022) The Representation of Sustainable Development Goals in A National Curriculum: A Content Analysis of Taiwan's 12-Year Basic Education Curriculum Guidelines. *Environmental Education Research*, 30(4), 591-608, DOI: 10.1080/13504622.2023.2273790
- Cohen, S., Manes-Rossi, F., & Brusca, I. (2023). Are SDGs Being Translated into Accounting Terms? Evidence from European Cities, *Public Money & Management*, 43(7), 669-678, DOI: 10.1080/09540962.2023.2243543
- Ferawati, R. (2018). Sustainable Development Goals di Indonesia: Pengukuran dan Agenda Mewujudkannya dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Kontekstualita*, 33(2), 143-167. DOI: 10.30631/kontekstualita.v35i02.512
- Gabay, C. & Ilcan, S. (2017). Leaving No-one Behind? The Politics of Destination in the 2030 Sustainable Development Goals. *Globalizations*, 14(3), 337-342. DOI: 10.1080/14747731.2017.1281623
- Handoyo, R., Sofie, S., & Wardhani, N. (2023). Implementasi Sustainable Development Goals (Sdgs), Goal 8 Pada Pelaku Usaha Mikro Di Desa Padas, Kecamatan Karangnom Dan Desa Bonyokan, Kecamatan Jatinom, Kabupaten Klaten. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 10(1), 107-116. DOI: 10.25105/jat.v10i1.16234
- Hidayat, R. (2016). Hak Atas Derajat Pelayanan Kesehatan yang Optimal. *SYARIAH Jurnal Hukum dan Pemikiran*, 16(2), 127-134.
- Hong, X., Calderon, A., & Coates, H. (2023). Universities and SDGs: Evidence of Engagement and Contributions, and Pathways for Development. *Policy Reviews in Higher Education*, 7(1), 56-77, DOI: 10.1080/23322969.2022.2121311
- Indana, F. & Pahlevi, R. W. (2023) A Bibliometric Approach to Sustainable Development Goals (SDGs) Systematic Analysis, *Cogent Business & Management*, 10(2), 1-12, DOI: 10.1080/23311975.2023.2224174
- Kompasiana. (2023). *Empat Pilar SDGs di Indonesia*. Diakses tanggal 23 Maret 2024. <https://www.kompasiana.com/masagung7517/6405920e4addee2a961076c2/empat-pilar-sdgs-di-indonesia>
- Morais, R., Bernardes, S., & Verdonk, P. (2022) What Is Gender Awareness in Health? A Scoping Review of The Concept, Its Operationalization, and Its Relation to Health outcomes. *Women & Health*, 62(3) 181-204, DOI: 10.1080/03630242.2022.2041150
- Muslim, A. Q., Suci, I. G. S., & Pratama, M. R. (2021). Analisis kebijakan pendidikan di jepang, finlandia, china dan indonesia dalam mendukung sustainable development goals. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(2), 170-186.
- Natalia, A. & Maulidya, E. N. (2023). Aktualisasi Empat Pilar *Sustainable Development Goals* (SDGs) di Perdesaan Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. *Jiip: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 8(1). 21-41. DOI: 10.14710/jiip.v8i1.16513
- Novieastari, E., Pujasari, H., Rahman, L. O. A., Ganefianty, A., & Rerung, M. P. (2022). Knowledge, Perception, and Awareness about Sustainable Development Goals (SDGs) among Students of A Public University in Indonesia. *International Journal of Health Promotion and Education*, 60(4), 195-203, DOI: 10.1080/14635240.2022.2066557
- Ray, R. S. (2023). Can Environmental SDGs moderate Trade and Environment Nexus? A South Asian Context Based on Panel ARDL Approach. *Applied Economics*, DOI: 10.1080/00036846.2023.2206636

- Safitri, A. O., Yuniarti, V. D. & Rostika, D. (2022). Upaya Peningkatan Pendidikan Berkualitas di Indonesia: Analisis Pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs). *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7096-7106. DOI: 10.31004/basicedu.v6i4.3296
- Serafini, dkk. (2022). Sustainable Development Goals in Higher Education Institutions: A Systematic Literature Review. *Journal of Cleaner Production*, 370, 1-20. DOI: 10.1016/j.jclepro.2022.133473
- Setyorini, N. M., & Asmonah, A. Q. (2023). Pendidikan Sebagai Langkah Awal Mencapai Sustainable Development Goals (SDGs) di Indonesia. In *Annual International Conference on Islamic and Science Integration (AICCI)*, 1(1), 140-149.
- Seva-Larrosa, P. dkk. (2023). Students' Perception of Sustainable Development Goals (SDGs) and The Benefits for Companies Derived from Their implementation. *Economic Research-Ekonomika Istraživanja*, 36(1), 1-19. DOI: 10.1080/1331677X.2023.2167100
- Sofianto, A. (2019). Intergrasi Target dan Indikator Sustainable Development Goals (SDGs) kedalam Perencanaan Pembangunan Daerah di Jawa Tengah. *Jurnal Litbang Provinsi Jawa Tengah*, 17(1), 25-41.
- Sudagung, A. D., Putri, V., Evan, J., Sasiva, I., & Olifiani, L. P. (2019). Upaya Indonesia Mencapai Target Sustainable Development Goals Bidang Pendidikan di Kecamatan Sekayam Kabupaten Sanggau Kalimantan Barat (2014-2019). *Jurnal Polinter: Kajian Politik Dan Hubungan Internasional*, 5(1), 1-27.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Yulianti, E. dkk. (2023). Senam Pagi Sebagai Upaya Meningkatkan Kebugaran dan Interaksi Sosial Masyarakat Desa Asrikaton Kabupaten Malang. *Jurnal Surya*, 5(2), 88-97.